



## **Implementasi *Blended Learning* Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa Keperawatan Di Masa Pandemi Covid-19**

Mareyke Y.L. Sepang, Vina Putri Patandung, Ignatia Y. Rembet, Francilia P. Gareso  
Program Studi Diploma Tiga Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung  
Maria Tomohon  
email: [sepangmareyke275@gmail.com](mailto:sepangmareyke275@gmail.com)

**Received: 06 January 2022; Revised: 14 March 2022; Accepted: 30 April 2022**  
DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.8.2.1399-1406.2022>

### **ABSTRAK**

Pandemi Covid-19 menyebabkan berbagai kegiatan dari berbagai sektor mengalami perubahan akibat penyebaran virus yang massif, salah satunya yaitu pendidikan. Proses belajar yang semula biasa diadakan di kelas harus berganti menjadi pembelajaran secara daring sesuai dengan kebijakan pemerintah terkait proses pembelajaran. Maka dari itu diperlukan kegiatan pendampingan belajar dengan menerapkan model pembelajaran yang memadukan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring yang dikenal dengan istilah *blended learning*. Bentuk pembelajaran ini memungkinkan mahasiswa untuk dapat belajar secara efektif dan efisien, mampu meningkatkan kemandirian, dan mudah dalam memahami materi karena kegiatan belajar merupakan gabungan dari pembelajaran daring dan luring (tatap muka). Presentase jawaban atas kuesioner dengan responden setuju dengan nilai tertinggi yaitu sebesar 67,2%, yang menunjukkan bahwa pembelajaran *blended learning* menarik perhatian mahasiswa dan penggunaan *blended learning* dapat meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa.

Kata Kunci : *Blended Learning*, Kemandirian Belajar



## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 ini membuat pemerintah menerbitkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 21/2020. Upaya menghindari penyebaran Covid-19 dengan jaga jarak fisik atau *social distancing* ini tentu saja menimbulkan perubahan diberbagai bidang, tidak terkecuali pendidikan. Regulasi baru di bidang pendidikan diatur dalam Surat Edaran Mendikbud Nomor. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat *Coronavirus Disease* (Covid-19). Pelaksanaan pendidikan di Indonesia pada masa pandemi dilaksanakan dengan sistem belajar dari rumah atau pembelajaran dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring merupakan hal baru sehingga memberikan tantangan tersendiri bagi pendidik (guru/dosen) sebagai pengelola pembelajaran. Sebagai pengelola pembelajaran, dosen berperan dalam menciptakan iklim belajar yang menyenangkan bagi mahasiswa. Sebelum pandemi, banyak cara yang dapat dilakukan oleh dosen untuk menciptakan iklim belajar yang menyenangkan didalam kelas diantaranya dengan menggunakan strategi dan media pembelajaran yang memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa. Namun praktik pembelajaran daring tidak luput dari berbagai kendala, mengingat dosen tidak dapat bertemu secara langsung dengan mahasiswa didalam kelas.

Pandemi Covid-19 menyebabkan berbagai kegiatan dari berbagai sektor mengalami perubahan akibat penyebaran virus yang massif, salah satunya yaitu pendidikan. Proses belajar yang semula biasa diadakan di kelas harus berganti menjadi pembelajaran secara daring karena kondisi. Hal ini sejalan dengan kebijakan pemerintah yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring. Penerapan pembelajaran secara daring memiliki kendala pada tiap jenjang pendidikan. Salah satu yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring yaitu di tingkat perguruan tinggi dimana mahasiswa memerlukan penyesuaian yang lebih atas pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan gawai dan dilakukan secara mandiri. Maka dari itu diperlukan kegiatan pendampingan belajar dengan menerapkan model pembelajaran yang memadukan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring yang dikenal dengan istilah *blended learning*. Bentuk pembelajaran ini memungkinkan mahasiswa untuk dapat belajar secara efektif dan efisien, mampu meningkatkan kemandirian, dan mudah dalam memahami materi karena kegiatan belajar merupakan gabungan dari pembelajaran daring dan tatap muka, (Imtikhani, Lailatul, Arrazi, Rifki Maulana Al Amjad, 2020). Dikaitkan dengan kemandirian belajar atau yang dikenal dengan *Self Regulated Learning* (SRL) merupakan proses belajar yang terjadi karena pengaruh dari pemikiran, perasaan, strategi dan perilaku sendiri yang berorientasi pada pencapaian tujuan. Salah satu pembelajaran yang dapat meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa yaitu dengan *blended learning* (Zimmerman, 2010 dalam (Wahyuni, Rahmi., 2019).

*Blended learning* adalah metode pembelajaran yang merupakan campuran antara metode pembelajaran tatap muka di kelas dan pembelajaran secara online baik diadakan secara independen maupun kolaborasi dengan menggunakan sarana prasarana teknologi informasi dan komunikasi. Ada beberapa penelitian tentang metode pembelajaran *blended learning* yang menyatakan bahwa kelebihan *blended learning* adalah pembelajaran terjadi secara mandiri dan konvensional, meningkatkan aksesibilitas dan dapat dilakukan tidak terikat waktu. Dengan adanya *blended learning* maka peserta belajar semakin mudah dalam mengakses materi pembelajaran via *sistem online training*,



seperti *self directed* dimana peserta belajar secara mandiri, *on demand* proses belajar dapat dilakukan kapanpun dan aktif mencari sumber belajar. Selain itu manfaat dari penerapan *blended learning* adalah kesempatan untuk mendesain ulang secara mendasar pendekatan untuk pengajaran dan pembelajaran sehingga institusi Pendidikan Tinggi dapat mengambil manfaat dari peningkatan efektivitas, kepercayaan, dan efisiensi dan memperluas jangkauan pembelajaran, kemudahan implementasi, efisiensi biaya, hasil yang optimal, menyesuaikan berbagai kebutuhan pembelajaran, dan meningkatkan daya tarik pembelajaran, (Fadillah and Dewi, 2019). Oleh karena itu penerapan *blended learning* di STIKes Gunung Maria menjadi salah satu solusi pembelajaran dalam menjalankan salah satu tri dharma perguruan tinggi yaitu pengajaran dalam bidang pendidikan dan untuk meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa keperawatan di masa pandemi Covid-19.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan mendeskripsikan respon mahasiswa melalui kuesioner yang telah diisi oleh mahasiswa. Perhitungan besar sampel untuk penelitian ini dengan menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan besar sampel yang digunakan yakni *total sampling* sebanyak 64 orang yaitu semua mahasiswa semester I program studi Diploma Tiga Keperawatan STIKes Gunung Maria Tomohon. Instrumen penelitian yang digunakan terkait dengan respon mahasiswa atas *blended learning* terdiri dari 6 butir pertanyaan yang diadaptasi dari kuesioner respon mahasiswa yang diadopsi dari Utami (2019). Sedangkan untuk instrumen penelitian terkait dengan kemandirian belajar diadaptasi dari kuesioner yang diadopsi dari Wahyuni dan Nurhayati (2019). Instrumen yang digunakan tersebut menggunakan *google form* yang dibagikan kepada responden (mahasiswa).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan kuesioner *blended learning*; dari mahasiswa menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran *blended learning* secara umum adalah setuju dengan rata-rata persentase 57,1%, sementara yang tidak setuju 42,9%. Indikator tertinggi tidak setuju terdapat pada pertanyaan ketiga dengan persentase 57,8%, sedangkan indikator tertinggi setuju terdapat pada pertanyaan keempat dengan persentase 67,2%.



Tabel 5.1 Hasil kuesioner *blended learning* mahasiswa

No	Pertanyaan	Tidak Setuju (TS)	Setuju (S)
1.	Model pembelajaran <i>blended learning</i> memungkinkan mahasiswa menyelesaikan tugas lebih cepat	35,9%	64,1%
2.	<i>Blended learning</i> meningkatkan produktivitas dalam pembelajaran	46,9%	53,1%
3.	<i>Blended learning</i> sangat cocok diterapkan pada pembelajaran setiap mata kuliah	57,8%	42,2%
4.	Pembelajaran <i>blended learning</i> menarik perhatian mahasiswa	32,8%	67,2%
5.	Pembelajaran <i>blended learning</i> memungkinkan mahasiswa mendapat umpan balik lebih cepat	50%	50%
6.	Mahasiswa senang dengan pembelajaran <i>blended learning</i> yang dilakukan	34,4%	65,6%
	<b>Rerata</b>	42,9%	57,1%

Hasil analisis data berikut memperlihatkan persentase jawaban dari responden untuk tiap indikator berdasarkan kriteria respon mulai dari tidak pernah, jarang, sering, dan selalu.

Tabel 5.2 Hasil kuesioner kemandirian belajar dengan metode *blended learning*

No	Pernyataan	Tidak Pernah (TP)	Jarang (J)	Serang (Sr)	Selalu (SI)
<b>PERCAYA DIRI</b>					
1.	Saya belajar tidak tergantung orang lain	15,6%	46,9%	23,4%	14,1%
2.	Saya yakin terhadap diri sendiri untuk memahami materi yang diberikan	3,1%	20,3%	40,6%	35,9%
3.	Saya yakin terhadap diri sendiri dan dapat memahami materi yang dibagikan melalui metode <i>blended learning</i>	3,1%	39,1%	37,5%	20,3%
<b>DISIPLIN</b>					
4.	Saya memerhatikan penjelasan dosen ketika pembelajaran	1,6%	10,9%	43,8%	43,8%
5.	Saya tidak menunda tugas yang diberikan dosen	18,8%	20,3%	35,9%	25,0%



6.	Saya secara rutin mengunduh materi yang telah dikirimkan dosen	3,1%	15,6%	40,6%	40,6%
<b>INISIATIF</b>					
7.	Saya belajar atas keinginan sendiri	3,1%	20,3%	28,1%	48,4%
8.	Saya berusaha mencari referensi lain dalam belajar tanpa diperintah dosen	9,4%	62,5%	23,4%	4,3%
9.	Saya berusaha memahami materi yang dikirimkan	3,1%	17,2%	50%	29,7%
<b>TANGGUNGJAWAB</b>					
10.	Saya memiliki kesadaran diri dalam belajar	3,1%	14,1%	40,6%	42,2%
11.	Saya akan bertanya mengenai materi yang belum dipahami kepada dosen	14,1%	65,6%	15,6%	4,7%
12.	Saya ikut aktif dan bersungguh-sungguh dalam pembelajaran	3,1%	7,8%	50%	39,1%
<b>Rerata</b>		6,8%	28,4%	35,8%	29%

Tabel diatas menunjukkan bahwa rerata persentase jawaban terbanyak dari responden terkait kemandirian belajar mahasiswa yaitu berada pada kategori sering dengan persentase 35,8%, diikuti dengan kategori selalu yaitu 29% kemudian jarang 28,4% dan tidak pernah 6,8%. Karena seluruh pernyataan dari kuesioner kemandirian belajar dengan metode *blended learning* merupakan pernyataan positif, maka hal ini menunjukkan hal yang positif pula.

### Pembahasan

*Blended learning* merupakan kombinasi dari pembelajaran yang dilakukan secara luring dan daring. Melalui pembelajaran secara *blended learning* maka mahasiswa dilatih untuk belajar secara mandiri atau perorangan. Berdasarkan hasil dari responden berkaitan dengan pelaksanaan *blended learning* pada pembelajaran sangat baik. Hal ini dilihat dari besarnya presentase jawaban atas kuesioner yang diberikan dimana responden setuju dengan nilai tertinggi ada pada pertanyaan nomor 4 yaitu sebesar 67,2%, yang menunjukkan bahwa pembelajaran *blended learning* menarik perhatian mahasiswa. Dianggap menarik oleh karena pembelajaran menjadi lebih fleksibel, dapat dilakukan di dalam kelas secara formal maupun di luar kelas secara formal selanjutnya dapat diakses menggunakan smartphone dan komputer yang terhubung dengan internet (Dewi Murni, 2016 dalam (Lestari and Hartati, 2020)

Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Destiana, Irna Dwi., Rahayu, Wiwik Endah., Mukminah Nurul, 2019) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan penerapan



*blended learning* dipertemuan pertama (nilai N-gain 0,69) dengan kategori sedang dan meningkat lagi pada pertemuan kedua (nilai N-gain 0,87) dengan kategori tinggi. Hal tersebut membuktikan peningkatan hasil belajar mahasiswa, sehingga dapat disimpulkan *blended learning* lebih efektif dibanding kelas dengan pendekatan tatap muka atau *online* saja.

Keberhasilan atas pelaksanaan implementasi *blended learning* dipengaruhi juga oleh beberapa hal, yaitu: 1) kesiapan pengajar/dosen dalam merancang pembelajaran; 2) ketersediaan fasilitas terutama akses internet; 3) adanya dukungan mahasiswa sehingga perlu adanya evaluasi. Menurut Bath & Bourke (2010) bahwa ketersediaan fasilitas, efektif terhadap terlaksananya *blended learning* sehingga tujuan pembelajaran mudah tercapai. Beberapa kelebihan dalam menggunakan *blended learning*, yaitu: 1) bisa menyelesaikan tugas lebih cepat; 2) mahasiswa lebih mandiri, 3) mendorong pembelajaran kolaboratif, 4) mampu mengakomodasi keterlibatan dan gaya belajar, 4) menyediakan pembelajaran lebih fleksibel sehingga mengurangi tingkat stress pada mahasiswa, 5) serta membantu mengembangkan ketrampilan mahasiswa (Sofiana, 2015). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lestari and Hartati, 2020) menunjukkan bahwa terdapat respon positif mahasiswa dalam pembelajaran dengan menggunakan *blended learning* pada perkuliahan.

Berdasarkan hasil dari responden terkait dengan kemandirian mahasiswa ada empat poin penting yang mendukung keberhasilan *blended learning*. Empat poin penting tersebut yaitu berkaitan dengan kepercayaan diri, disiplin, inisiatif dan tanggungjawab dari mahasiswa sehingga kemandirian belajar semakin meningkat. Berdasarkan hasil yang diperoleh terkait dengan kepercayaan diri bahwa yang paling dominan ada pada pernyataan mahasiswa selalu yakin atas diri sendiri dalam memahami materi yang diberikan sebesar 35,9%. Untuk kedisiplinan yang paling dominan pada pernyataan bahwa mahasiswa selalu memerhatikan penjelasan dosen ketika pembelajaran sebesar 43,8%. Untuk inisiatif pernyataan yang paling dominan ada pada pernyataan mahasiswa belajar atas keinginan sendiri sebesar 48,4%. Dan untuk tanggung jawab yang paling dominan ada pada pernyataan mahasiswa memiliki kesadaran diri dalam belajar. Walaupun dalam rerata penilaian atas kemandirian yang paling tinggi ada pada pilihan jawaban sering sebesar 35,8% dan diikuti oleh jawaban selalu sebesar 29%.

Hasil diatas menunjukkan bahwa penggunaan *blended learning* dapat meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa. Penelitian yang dilakukan (Sari Annisa Ratna, 2013) yang menyimpulkan bahwa strategi *blended learning* berhasil meningkatkan kemandirian belajar sebesar 72,8%. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Sutisna, 2016) menyimpulkan bahwa model pembelajaran *blended learning* efektif untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni, Rahmi., 2019) bahwa mahasiswa memiliki kemandirian belajar yang tinggi dengan menggunakan pembelajaran *blended learning*. Penelitian lain yang dilakukan juga oleh (Mariani, 2020) bahwa implementasi perkuliahan secara *blended learning* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran salah satunya didukung oleh kemandirian belajar mahasiswa. Hal ini didukung dengan penelitian dari (Escollar-Illamazares, 2020) yang menyatakan bahwa saat ini cara mengajar diperguruan tinggi sementara dikembangkan secara besar-besaran oleh manajemen pembelajaran dengan menggunakan sistem sebagai perekam perilaku belajar baik peserta belajar maupun pendidik. Penggunaan manajemen sistem yang mencakup pembelajaran berbasis proyek



dan sumber daya hipermedia dapat meningkatkan keamanan belajar, dan juga terbukti efektif digunakan dalam lingkup keperawatan. Berdasarkan beberapa hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi *blended learning* meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa dalam hal ini pada mahasiswa keperawatan di masa pandemi Covid-19.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode pembelajaran *blended learning* selama masa pandemi Covid-19 dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa keperawatan. Berdasarkan hasil dari responden berkaitan dengan pelaksanaan *blended learning* pada pembelajaran sangat baik, sehingga hal tersebut membuktikan peningkatan hasil belajar mahasiswa, maka disimpulkan *blended learning* lebih efektif dibanding kelas dengan pendekatan tatap muka atau *online* saja. Berdasarkan hasil dari responden terkait dengan kemandirian mahasiswa ada empat poin penting yang mendukung keberhasilan *blended learning* yaitu kepercayaan diri, disiplin, inisiatif dan tanggungjawab dari mahasiswa sehingga kemandirian belajar semakin meningkat.

## REFERENSI

- Destiana, Irna Dwi., Rahayu, Wiwik Endah., Mukminah Nurul, Y. O. (2019). Penerapan Model Blended Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Argoindustri Politeknik Negeri Subang. *EDUFORTECH*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/edufortech.v4i2.19371>
- East Coast Polytechnic Institute. (2022). What is the Role of a Student Nurse While They're Learning?
- Escolar-Illamazares, M. (2020). Effectiveness of Blended Learning in Nursing Education. *International Journal of Blended Learning in Nursing Education*, 17(5). <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/ijerph17051589>
- Fadillah, M. I., & Dewi, S. (2019). Implementasi kebijakan pengembangan kompetensi teknis berbasis e-learning (study kasus penyelenggaraan management of training). *Konferensi Nasional Ilmu Administrasi*.
- Imtikhani, Lailatul, Arrazi, Rifki Maulana Al Amjad, M. D. (2020). Peran pendampingan belajar blended learning di masa pandemi covid-19 untuk siswa sekolah dasar.
- Lawinsider.com. (2020). Nursing student definition.
- Lestari, P. B., & Hartati, T. A. W. (2020). Respon Mahasiswa dalam Pembelajaran Blended Learning pada Matakuliah Ilmu Gizi. *Prosiding Seminar Nasional IKIP Budi Utomo*, 01(01), 557–562. <https://doi.org/https://doi.org/10.33503/prosiding.v1i01.1117>
- Mariani, A. (2020). Implementasi Perkuliahan Secara Blended Learning dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*. Retrieved from [https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as\\_sdt=0%2C5&q=implementasi+perkuliahahn+secara+blended+learning+dalam+peningkatan+kualitas+pembelajaran&btnG=](https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=implementasi+perkuliahahn+secara+blended+learning+dalam+peningkatan+kualitas+pembelajaran&btnG=)
- Marlina, E. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Berbantuan Aplikasi Sevima Edlink. *Jurnal Padegogik*, 3(2), 104–110.



- Pramana, C., Handayani, O. W. K., Raharjo, T. J., & Rahayu, S. R. (2022). Nursing Students' Perceptions and Acceptance of Online Learning during the COVID-19 Pandemic in Indonesia. *Macedonian Journal of Medical Sciences*, 10(G), 183–188. <https://doi.org/https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.8329>
- Sáiz-Manzanares, M. C., Escolar-Llamazares, M.-C., & González, A. A. (2020). Effectiveness of blended learning in nursing education. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(5), 1589. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/ijerph17051589>
- Sari Annisa Ratna. (2013). Strategi Blended Learning untuk Peningkatan Kemandirian Belajar dan Kemampuan Critical Thinking Mahasiswa di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 11(2), 32–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpai.v11i2.1689>
- Sastraasmoro, S., & Ismael, S. (2011). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis* (4th ed.). Jakarta: CV Sagung Seto.
- Sutisna, A. (2016). Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning pada Pendidikan Kesetaraan Program Paket C dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 18(3), 156–168. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/jtp.v18i3.5373>
- Wahyuni, Rahmi., dan N. (2019). Kemandirian Belajar Mahasiswa melalui Blended Learning pada Mata Kuliah Matematika Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika AL-QALASADI*, 3(2), 76–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.32505/qalasadi.v3i2.1365>
- Wahyuni, R. (2015). Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS). *Jurnal Pendidikan Almuslim*.